

INTISARI

Pemilihan tanaman pada jalur hijau jalan memegang peran penting dalam mengendalikan iklim mikro di kawasan perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pemilihan jenis tanaman lanskap dan fungsinya serta kondisi iklim mikro jalur hijau perkotaan. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2023 di jalur hijau Jalan Malioboro (JHJM). Metode penelitian adalah metode survei dengan sampling lintas transek. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan indeks nilai penting (INP) dan juga analisis varian ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% tanaman penyusun lanskap Jalan Malioboro adalah jenis pohon dengan persentase penyusun tanaman tertinggi adalah tanaman asam jawa (*Tamarindus indica*) dengan nilai rasio dominan sebesar 31,7%, kemudian tanaman soka jawa (*Ixora javanica*) dengan nilai rasio dominan sebesar 21,03% dan tanaman gayam (*Inocarpus fagifer*) dengan nilai rasio dominan sebesar 12,21%. Bentuk tajuk tanaman asam jawa adalah bulat melebar dan bentuk tajuk demikian direkomendasikan sebagai tanaman peneduh pada tepi jalan. Parameter iklim mikro Jalan Malioboro yang diukur meliputi suhu, kelembapan, kecepatan angin dan intensitas cahaya. Keempat parameter iklim mikro ini saling memengaruhi kondisi lingkungan di suatu wilayah. Suhu tertinggi yang terukur mencapai 33,54°C dengan kelembapan berkisar pada 67,73% - 78,23% dan intensitas cahaya rerata pada siang hari di bawah naungan adalah 19332,32 lux dan pada area tanpa naungan adalah 74212,67 lux serta kecepatan angin tertinggi adalah 0,73 m/s. Suhu yang terukur pada jalur hijau Jalan Malioboro termasuk pada tingkat yang kurang nyaman menurut standar SNI T-14-1993-03. Sebanyak 89% pengunjung Jalan Malioboro berusia 17 – 40 tahun pada siang hari merasakan rasa panas. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan tanaman di Jalan Malioboro sebagai pengendali iklim mikro terutama pada penurunan suhu perlu dievaluasi.

Kata Kunci: Iklim mikro, jalur hijau jalan, lanskap perkotaan, Malioboro

ABSTRACT

*The selection of plants on the roadside greenery plays an essential role in controlling the microclimate in urban areas. This study aims to determine the suitability of the selection of landscape plant species and their functions as well as the microclimatic conditions of urban green belts. Data collection was carried out in January – February 2023 on the Malioboro roadside greenery. The research method is a survey method with cross-transect sampling. The data obtained was then analyzed using an important value index (IVI) and analysis of variance ($p < 0.05$). The results showed that 60% of the plants constituting the landscape of Jalan Malioboro were tree species with the highest percentage of plant constituents being tamarind (*Tamarindus indica*) with a dominant ratio value of 31.7%, then Java soka (*Ixora javanica*) with a dominant ratio value of 21.03% and Gayam plants (*Inocarpus fagifer*) with a dominant ratio value of 12.21%. The shape of the tamarind plant's crown is broadly rounded and this crown shape is recommended as a shade tree on the side of the road. The measured microclimate parameters for Jalan Malioboro include temperature, humidity, wind speed, and light intensity. These four microclimate parameters mutually influence environmental conditions in a region. The highest temperature measured reached 33.54°C with humidity ranging from 67.73% - 78.23% and the average light intensity during the day under the shade was 19332.32 lux and in areas without shade was 74212.67 lux and the speed the highest wind was 0.73 m/s. The temperature measured on the Malioboro Street green line is at an uncomfortable level according to SNI T-14-1993-03 standards. As many as 89% of visitors to Jalan Malioboro aged 17-40 years feel hot during the day. This shows that the selection of plants on Jalan Malioboro as microclimate controllers, especially for reducing temperature, needs to be evaluated.*

Keyword: microclimate, roadside greenery, urban landscape, Malioboro